

NOORHAIDI HASAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA

Wujudkan Universitas Kelas Dunia

WEB UIN

Noorhaidi Hasan memiliki cita-cita tinggi dalam dunia pendidikan Indonesia. Salah satunya ialah untuk menjadikan perguruan tinggi di Tanah Air sebagai pusat pendidikan dunia, utamanya dalam bidang keislaman.

Sebab, Noorhaidi melihat corak Islam Indonesia yang berbeda dengan negara-negara lain sangat potensial dijadikan sebagai objek pembelajaran. Di mana budaya toleransi dan menghargai menjadi nilai-nilai yang kuat dalam implementasi

keagamaan di masyarakat. Karena itu, ia menilai, Indonesia bisa menjadi pusat pendidikan Islam, asalkan perguruan tinggi keagamaan pun mampu menerima mahasiswa asing. Sebagaimana negara-negara lain yang telah memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa dunia untuk belajar di tempat mereka. "Sebenarnya mahasiswa asing yang ingin belajar di Indonesia itu banyak," kata pria yang kini menjadi direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta itu kepada *Republika*.

Namun, sayang, Noorhaidi mengatakan, Indonesia belum mampu menyediakan beasiswa bagi mahasiswa dari luar negeri. Padahal, kebanyakan mahasiswa yang belajar ke luar negeri lebih mengandalkan beasiswa ketimbang biaya sendiri. Meski demikian, profesor yang pernah menempuh pendidikan di Belan-

da ini tidak merasa pesimistis dengan harapannya. Ia meyakini suatu saat nanti akan semakin banyak mahasiswa asing yang berbondong-bondong datang untuk belajar ke Indonesia.

Untuk itu, bagi Noorhaidi, kampus berkelas dunia atau *world class university* harus bisa diwujudkan untuk memantapkan diri menerima kedatangan mahasiswa luar negeri. Kampus kelas dunia itu dinilainya tidak cukup sekadar semboyan. Menurut dia, konsep kampus berkelas dunia itu harus ditunjukkan melalui kapabilitas riset mahasiswa dan dosen. Termasuk berapa banyak karya yang diterbitkan dari hasil-hasil diskusi ilmiah yang dilakukan di lingkungan kampus. "Kita tidak boleh sibuk dengan slogan, tapi kita harus mampu menunjukkan kualitas berskala global yang terbukti secara akademis," ujar dia.

Mantan dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga itu menilai, kampus-kampus di Indonesia saat ini masih sering disibukkan dengan agenda keilmuan yang sifatnya seremonial. Sehingga, kata dia, substansi dari kegiatan tersebut hilang tanpa meninggalkan sesuatu yang bernilai, seperti karya ilmiah atau buku hasil diskusi. "Saya sendiri mencoba menghindari hal tersebut," kata dia.

Saat ini, di bawah kepemimpinan Noorhaidi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tengah berusaha menerapkan aspek-aspek substansial dalam mengkaji ilmu keislaman. Guna menunjang tujuan tersebut, saat ini Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga telah menetapkan dua program bertaraf internasional, yakni *Islamic Thoughts and Moeslem Societies*, serta Kajian Islam dan Kearaban.